

Edukasi Interaktif Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting bagi Ibu Hamil dan Ibu Balita di Desa Geuceu Komplek Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Interactive Education on Stunting Prevention and Management for Pregnant Women and Mothers of Children Under Five in Geuceu Komplek Village, Banda Raya District, Banda Aceh City

Zoel Helmi^{1*}, Supriyanti Supriyanti¹, Julia Anita¹, Oriza Sativa¹, Nadia Surahmi¹, Ricky Dear Fitria¹, Nova Fahlefi¹, Nur Pida¹, Cut Husnul Khatimah¹

¹ STIKes Sihat Beurata Banda Aceh

Informasi Artikel	Abstrak
*Corresponding Author: Zoel Helmi Email: zoelhelmi71@gmail.com Kata Kunci: ASI, Edukasi; Gizi; Ibu Hamil; Ibu Balita; Stunting	Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas sumber daya manusia. Pencegahannya perlu dilakukan sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak melalui peningkatan pemahaman keluarga mengenai pemenuhan gizi dan praktik kesehatan yang tepat. Tujuan: Untuk memberikan edukasi interaktif mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Metode: Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Geuceu Komplek selama 60 menit dengan melibatkan 15 peserta, terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki balita. Edukasi disampaikan secara interaktif oleh tiga narasumber dosen STIKes Sihat Beurata Banda Aceh. Materi meliputi pemenuhan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak, pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, pemantauan pertumbuhan, pencegahan infeksi, sanitasi, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil: Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama penyampaian materi dan sesi diskusi, yang ditandai dengan berlangsungnya tanya jawab secara lancar mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Kesimpulan: Edukasi interaktif mengenai stunting dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari ibu hamil dan ibu balita. Kegiatan edukasi berkelanjutan dan evaluasi pengetahuan secara terukur diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.
Keywords:	Abstract
Breastfeeding, Education, mothers with toddlers Nutritional, Pregnant Women, Stunting	Background: Stunting is a chronic nutritional issue that can impact growth, development, and the quality of human resources. Prevention efforts must span from pregnancy through early childhood, focusing on enhancing family understanding of proper nutrition and health practices. Purpose: To provide interactive education on the prevention and management of stunting to pregnant women and mothers with children under five in Geuceu Komplek Village, Banda Raya District, Banda Aceh City. Methods: The activity was held at the Geuceu Komplek Village Office, lasting 60 minutes and involving 15 participants—comprising 10 pregnant women and 5 mothers with toddlers. Educational sessions were delivered interactively by three speakers who are lecturers from STIKes Sihat Beurata Banda Aceh. The material covered nutritional needs during pregnancy and child growth, prenatal check-ups, exclusive breastfeeding, complementary feeding, growth monitoring, infection prevention, sanitation, and the utilization of health services. The event also included discussions and a Q&A session to foster participant engagement. Results: All participants took part in the entire series of activities. They demonstrated active engagement during the presentation and discussion sessions, evidenced by a smooth

*question-and-answer exchange regarding the prevention and management of stunting. **Conclusion:** Interactive education on stunting can be effectively implemented, garnering active participation from pregnant women and mothers of children under five. Ongoing educational activities and measurable knowledge assessments are essential to support stunting prevention efforts at the community level.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi median Standar Pertumbuhan Anak *World Health Organization* (WHO). Kondisi ini terjadi akibat interaksi berbagai faktor, terutama kekurangan asupan zat gizi dalam jangka panjang, kesehatan dan gizi ibu yang kurang optimal, penyakit infeksi berulang, serta praktik pemberian makan dan pengasuhan anak yang tidak sesuai. Dampak stunting tidak terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berkaitan dengan terhambatnya perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas pada tahap kehidupan berikutnya. WHO memperkirakan prevalensi stunting global pada anak balita masih mencapai 23,2% pada tahun 2024 sehingga stunting tetap menjadi tantangan penting dalam pembangunan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia (World Health Organization, 2025; Ayue et al., 2025).

Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam penurunan stunting, tetapi permasalahan ini masih membutuhkan intervensi yang berkelanjutan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024.

Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa hampir satu dari lima anak Indonesia masih mengalami stunting. Pemerintah Indonesia selanjutnya menetapkan target prevalensi stunting sebesar 14,2% pada tahun 2029 sehingga upaya penurunan stunting perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan. Intervensi perlu diarahkan tidak hanya kepada anak yang telah mengalami masalah pertumbuhan, tetapi juga pada pencegahan sejak sebelum kelahiran melalui perbaikan kesehatan dan status gizi ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Periode kehamilan hingga anak berusia dua tahun merupakan masa yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Status gizi ibu selama kehamilan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin, berat dan panjang badan lahir, serta risiko gangguan pertumbuhan setelah kelahiran. Pencegahan stunting karena itu perlu dimulai dengan pemenuhan kebutuhan energi, protein, zat besi, asam folat, dan zat gizi mikro lainnya, disertai pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kajian sistematis terbaru menunjukkan bahwa faktor maternal, antara lain

pendidikan ibu, status sosial ekonomi, usia dan tinggi badan ibu, serta berat badan lahir, merupakan determinan yang secara konsisten berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian pada ibu hamil di Indonesia juga menunjukkan bahwa edukasi gizi dan kesehatan selama kehamilan dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan praktik terkait pemenuhan gizi serta pelayanan kehamilan (Permatasari et al., 2021; Muhamad et al., 2023; Ayue et al., 2025).

Setelah bayi dilahirkan, praktik pemberian makan bayi dan anak menjadi komponen penting dalam menjaga pertumbuhan optimal. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat sejak usia enam bulan bersamaan dengan kelanjutan pemberian ASI. MPASI perlu memenuhi prinsip kecukupan jumlah, frekuensi, tekstur, keberagaman, keamanan, serta kesesuaian dengan usia anak. Namun, praktik pemberian makanan pendamping yang memenuhi standar masih menjadi tantangan. Analisis terhadap anak usia 6–23 bulan di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sebagian anak yang memenuhi indikator keberagaman pangan minimum dan minimum acceptable diet. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya meningkatkan kemampuan ibu dalam memilih, menyiapkan, dan memberikan makanan sesuai kebutuhan gizi dan tahap perkembangan anak (World Health Organization, 2023; Nurokhmah et al., 2022).

Stunting juga merupakan masalah yang bersifat multifaktorial sehingga pencegahannya tidak dapat hanya berfokus pada pemenuhan makanan. Penyakit infeksi yang terjadi berulang dapat mengurangi nafsu makan, mengganggu penyerapan zat gizi, dan meningkatkan kebutuhan metabolik anak sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Kondisi sanitasi rumah tangga, akses terhadap air bersih, kebersihan lingkungan, dan perilaku hidup bersih menjadi bagian penting dalam memutus hubungan antara infeksi dan malnutrisi. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa aspek sanitasi rumah tangga dan faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting, sedangkan kajian sistematis juga mengidentifikasi sanitasi sebagai salah satu determinan yang konsisten. Oleh sebab itu, edukasi pencegahan stunting perlu mengintegrasikan aspek gizi dengan pencegahan infeksi, sanitasi, kebersihan, imunisasi, pemantauan pertumbuhan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara rutin (Permatasari et al., 2023; Ayue et al., 2025).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang penting karena ibu berperan langsung dalam pengambilan keputusan mengenai makanan, perawatan kesehatan selama kehamilan, pemberian ASI, MPASI, kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Penelitian pada anak berusia di bawah dua tahun di Indonesia menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting, di mana anak dari ibu dengan tingkat

pendidikan lebih rendah memiliki kemungkinan mengalami stunting yang lebih besar dibandingkan anak dari ibu berpendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyampaian informasi kesehatan dengan bahasa sederhana, kontekstual, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan akses terhadap edukasi kesehatan menjadi penting agar keterbatasan pendidikan formal tidak menjadi hambatan bagi ibu untuk memperoleh informasi yang benar mengenai pencegahan stunting (Laksono et al., 2022).

Edukasi kesehatan akan lebih bermakna apabila peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bertanya, mengklarifikasi pemahaman, dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukasi yang melibatkan interaksi antara narasumber dan peserta dapat membantu materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan sasaran. Penelitian berbasis masyarakat di Lombok menunjukkan bahwa edukasi yang disertai pelatihan praktis mampu memperbaiki pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua mengenai pemberian MPASI.

Penelitian eksperimental lain di Indonesia juga menunjukkan program edukasi gizi kepada ibu anak usia kurang dari dua tahun dapat meningkatkan pengetahuan mengenai masalah gizi, efikasi diri, serta praktik pemberian makanan pendamping. Temuan tersebut memberikan dasar ilmiah bagi pemanfaatan edukasi interaktif sebagai

salah satu strategi pemberdayaan keluarga dalam pencegahan masalah gizi (Tengkawan et al., 2022; Mardani et al., 2024).

Upaya edukasi mengenai stunting perlu diperkuat sampai pada tingkat desa atau gampong agar informasi mengenai pencegahan dapat diterima langsung oleh kelompok sasaran. Pemerintah Aceh juga menekankan pentingnya penguatan sosialisasi stunting hingga tingkat desa sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting di daerah. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi Interaktif Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting bagi Ibu Hamil dan Ibu Balita di Desa Geuceu Komplek Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh” dilaksanakan dengan menempatkan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sebagai sasaran utama. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi yang komprehensif mengenai pemenuhan gizi, pemeriksaan kehamilan, ASI eksklusif, MPASI, pemantauan pertumbuhan, pencegahan infeksi, sanitasi, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui pendekatan edukasi interaktif sehingga peserta memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menerapkan praktik pencegahan stunting di tingkat keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Sebanyak 15 peserta mengikuti kegiatan, terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki

balita. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit dan melibatkan tiga orang dosen STIKes Sihhat Beurata Banda Aceh sebagai narasumber. Intervensi dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan secara interaktif dengan materi yang mencakup konsep dan pencegahan stunting, pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan dan pertumbuhan anak, pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI yang tepat, pemantauan pertumbuhan balita, pencegahan penyakit infeksi, sanitasi dan kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada pendekatan pencegahan stunting yang mencakup faktor maternal, pemberian makan anak, lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2023; Ayue et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap penyampaian materi oleh narasumber dan tahap diskusi interaktif serta tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan diarahkan pada contoh praktik yang dapat diterapkan oleh ibu selama kehamilan maupun dalam pengasuhan balita. Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, pemberian makan, dan upaya pencegahan stunting. Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai evaluasi proses, yaitu melalui pemantauan kehadiran, kemampuan peserta

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, serta keterlibatan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan dan penerimaan kegiatan oleh sasaran, bukan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan atau efektivitas intervensi, karena pada kegiatan ini tidak dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan desain pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi interaktif pencegahan dan penatalaksanaan stunting di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Sebanyak 15 peserta yang terdiri atas 10 ibu hamil dan 5 ibu yang memiliki balita mengikuti kegiatan hingga selesai. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang baik, sedangkan pada sesi diskusi terlihat antusiasme yang tinggi melalui banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber. Interaksi antara peserta dan narasumber berlangsung dua arah sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi selama kehamilan, pemberian makan anak, dan pencegahan stunting. Tingginya partisipasi dalam diskusi menjadi salah satu indikator bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan informasi peserta.

Pendekatan edukasi secara interaktif menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keterlibatan peserta melalui diskusi dan tanya jawab memungkinkan informasi kesehatan dikaitkan dengan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan selama kegiatan ini sejalan dengan penelitian Permatasari et al. (2021) pada ibu hamil di Indonesia yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan kesehatan reproduksi melalui kelompok kecil menggunakan metode interaktif, seperti ceramah, simulasi, permainan, dan role play, mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait gizi serta kesehatan reproduksi. Meskipun kegiatan pengabdian ini tidak melakukan pengukuran pre-test dan post-test, tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat diterima dengan baik oleh sasaran dan potensial digunakan dalam kegiatan edukasi gizi berbasis masyarakat.

Topik yang paling banyak ditanyakan peserta selama diskusi adalah menu bergizi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting. Peserta antara lain menunjukkan kebutuhan terhadap informasi praktis mengenai jenis makanan, variasi menu, serta bagaimana memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak menggunakan bahan pangan yang tersedia di lingkungan keluarga. Banyaknya pertanyaan pada topik tersebut mengindikasikan bahwa informasi mengenai prinsip gizi saja belum tentu cukup; ibu juga

membutuhkan contoh penerapan yang konkret agar dapat menerjemahkan pesan gizi menjadi praktik pemberian makan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Tengkwang et al. (2022) di Lombok Tengah yang menemukan bahwa edukasi dan demonstrasi praktis mengenai pemberian makanan pendamping dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua. Hal tersebut memperkuat pentingnya mengombinasikan penyampaian informasi dengan contoh menu atau demonstrasi pengolahan makanan pada program edukasi berikutnya.

Kebutuhan informasi mengenai menu bergizi menjadi semakin penting karena praktik pemberian makanan kepada anak merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama periode pertumbuhan. Menu tidak hanya perlu memperhatikan kecukupan jumlah makanan, tetapi juga keragaman sumber zat gizi, termasuk sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayur, buah, serta sumber lemak.

Pemenuhan gizi yang baik pada ibu hamil juga menjadi bagian penting dari pencegahan gangguan pertumbuhan sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Bukti dari penelitian Mardani et al. (2024) menunjukkan bahwa program edukasi gizi kepada ibu dengan anak berusia di bawah dua tahun dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masalah kurang gizi, efikasi diri, dan praktik pemberian makanan pendamping. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam memilih dan memberikan

makanan merupakan salah satu sasaran penting dalam program pendidikan gizi untuk pencegahan masalah pertumbuhan anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi interaktif mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting dapat dilaksanakan dengan baik serta memperoleh respons positif dari ibu hamil dan ibu balita. Antusiasme peserta, terutama terhadap pembahasan menu bergizi, memberikan gambaran mengenai kebutuhan edukasi masyarakat yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik sehari-hari. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan menambahkan demonstrasi penyusunan menu bergizi seimbang, praktik pengolahan MPASI berbasis pangan lokal, serta media edukasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Penelitian mengenai edukasi gizi antenatal di Indonesia juga menekankan perlunya pendidikan gizi yang relevan dengan kebutuhan ibu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, kesinambungan edukasi melalui keterlibatan tenaga kesehatan, kader, akademisi, serta pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat diperlukan untuk memperkuat praktik pencegahan stunting di tingkat keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi interaktif mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting bagi ibu

hamil dan ibu balita di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai penyusunan menu bergizi untuk mendukung pencegahan stunting. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat interaktif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita..

B. Saran

Kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan demonstrasi penyusunan menu bergizi seimbang, praktik pengolahan makanan atau MPASI berbasis pangan lokal, serta penggunaan media edukasi sederhana yang dapat digunakan kembali oleh peserta di rumah. Pada kegiatan berikutnya juga disarankan dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test agar perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi dapat diukur secara objektif dan menjadi dasar evaluasi efektivitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ayue, H. I., Nurdiana, N., Wardhani, V., Astuti, A. B., Prayitno, H., Laksono, A. D., & Sundjaya, T. (2025) "Exploring the multifactorial predictors of stunting in children under five: A systematic review of the literature, 2015–2024", *Journal of Public Health Research*, 14(4), 22799036251403945. doi: 10.1177/22799036251403945.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025) "*Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*", Jakarta, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022) "Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?", *PLOS ONE*, 17(7), e0271509. doi: 10.1371/journal.pone.0271509.
- Mardani, R. A. D., Wu, W. R., Hajri, Z., Thoyibah, Z., Yolanda, H., & Huang, H. C. (2024) "Effect of a nutritional education program on children's undernutrition in Indonesia: A randomized controlled trial", *Journal of Pediatric Health Care*, 38(4), pp. 552–563. doi: 10.1016/j.pedhc.2024.02.006.
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C. T., Sahila, N., Wangi, M. P., Suyanto, B., & Abdullah, N. A. B. (2023) "Preliminary study: The effectiveness of nutrition education intervention targeting short-statured pregnant women to prevent gestational stunting", *Nutrients*, 15(19), pp. 4305. doi: 10.3390/nu15194305.
- Nurokhmah, S., Middleton, L., & Hendarto, A. (2022) "Prevalence and predictors of complementary feeding practices among children aged 6–23 months in Indonesia", *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(6), pp. 549–558. doi: 10.3961/jpmph.22.199.
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, Elvira, F., & Putri, B. A. (2023) "The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia", *Journal of Public Health Research*, 12(3), 22799036231197169. doi: 10.1177/22799036231197169.
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamasah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21, 180. doi: 10.1186/s12884-021-03676-x.
- Rahmawati, W., van der Pligt, P., Worsley, A., & Willcox, J. C. (2021) "Indonesian antenatal nutrition education: A qualitative study of healthcare professional views", *Women's Health*, 17, 17455065211066077. <https://doi.org/10.1177/17455065211066077>
- Tengkawan, J., Septisari, A. A., Ihyauddin, Z., Karuniawaty, T. P., Nurbaiti, L., Dewi, N. E., & Sekartini, R. (2022) "Improving knowledge, attitude, and practices of complementary feeding using practical intervention training for parents living in Central Lombok, Indonesia: A community-based study", *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 11(1), pp. 54–60.

doi: 10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-
SEAJPH_336_20.

